

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan Keuangan merupakan suatu dokumen penting yang berisi tentang hasil operasional suatu perusahaan. Dokumen ini penting digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak eksternal (investor dan kreditor) maupun pihak internal dalam mengambil keputusan. Bagi pihak eksternal, dokumen ini digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dana atau meminjamkan dana kepada perusahaan. Sedangkan bagi pihak internal, dokumen ini digunakan untuk pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan dalam mengatur perusahaan.

Laporan keuangan akan berguna dengan optimal apabila laporan keuangan disajikan bersifat relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang bermanfaat memiliki informasi-informasi penting dan komprehensif yang dibutuhkan bagi semua pihak. Informasi yang dimaksud dalam laporan keuangan meliputi posisi keuangan perusahaan, laba/rugi yang diperoleh, arus kas perusahaan, dan perubahan ekuitas dari awal periode sampai akhir periode.

Meskipun laporan keuangan mengandung informasi yang penting, tetapi masih banyak manajer perusahaan yang tidak peduli terhadap pentingnya laporan keuangan yang bersih dan bebas dari segala bentuk kecurangan. Hal ini disebabkan oleh adanya motivasi untuk menyajikan laporan keuangan

dengan hasil yang baik tanpa melihat apakah ada faktor-faktor kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.

Fraud atau kecurangan merupakan suatu tindakan yang menyajikan dan memanipulasi laporan keuangan yang dapat dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan agar saham atas perusahaan diminati pengguna laporan keuangan. Tindakan inilah yang menyesatkan pengguna laporan keuangan. Perbedaan antara kesalahan dan kecurangan terletak pada dasar atas terjadinya tindakan. Kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja dan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan yang dilakukan secara tidak sengaja atau biasa disebut *fraud* (kecurangan). Kesalahan yang tidak disengaja cenderung akan lebih mudah dideteksi dan dikendalikan, sedangkan kecurangan lebih sulit dideteksi.

Larangan untuk melakukan kecurangan dan menyampaikan amanat kepada yang berhak telah dijelaskan dalam Al-Qur'an secara lengkap dan sesuai. Surat yang menyampaikan perintah tersebut adalah Q.S An-Nisa' ayat 58, yang berbunyi :

ذَلِّبَالْعَ تَحْكُمُوا أَنَّ النَّاسِ بَيْنَ كَمْتُمْدَ وَإِذَا أَهْلِهَا إِلَى الْأَمَانَاتِ تُؤَدُّوا أَنَّ يَأْمُرُكُمُ اللَّهُ إِنَّ
بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعَمًا اللَّهُ إِنَّ

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah

memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Kecurangan laporan keuangan dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh dewan direksi perusahaan atau lembaga pemerintah secara berurutan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan.

Di Indonesia, selama satu tahun terakhir ini terdapat kasus-kasus kecurangan atas laporan keuangan yang menjadi sorotan publik. Terjadi pada perusahaan besar Indonesia yang tercatat sekitar 3 kasus, seperti PT. Waskita Karya Tbk, PT. Garuda Indonesia, dan PT. Hanson International. PT. Waskita Karya diperiksa KPK atas tindakan terkait pelaksanaan subkontraktor fiktif pada proyek yang dikerjakan perusahaan perusahaan tersebut (CNN Indonesia, 2019). Direktur PT Hanson International Tbk yang dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 5 Miliar terkait manipulasi laporan keuangan perusahaan yang dilakukan sejak tahun 2016 (Agustinus, 2019). Serta, PT. Garuda Indonesia, Tbk yang terlibat pelanggaran atas laporan keuangan yang ditemukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyeret beberapa pihak seperti direktur dan komisaris PT. Garuda Indonesia Tbk. serta Kantor Akuntan Publik (KAP) (Kontan.co.id, 2019). Hal ini mencerminkan kecurangan atas laporan keuangan menjadi hal yang bersifat destruksi, yang mampu merugikan berbagai pihak terutama investor. Laporan keuangan yang dicurangi dengan sengaja timbul karena adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. *Agent* adalah

pihak yang dipercayai mengelola dana yang dimiliki oleh *principal*. Atas dasar kepercayaan itulah konflik kepentingan itu terjadi, manajer akan memberikan informasi terbaik agar pengelolaannya terlihat baik bahkan dengan cara yang tidak benar seperti melakukan manipulasi. Oleh karena itu, perlu adanya biaya untuk mencegah adanya praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen, yaitu biaya agensi dan biaya monitoring

Biaya agensi adalah biaya yang digunakan *stakeholders* (pemegang saham) selaku *principal* untuk mengurangi kemungkinan manajemen perusahaan selaku *agent* melakukan praktik kecurangan. Biaya ini berupa gaji besar, bonus, dan saham. Dengan adanya gaji besar dan bonus, pihak manajemen perusahaan akan merasa cukup dengan apa yang diperoleh, sehingga pihak manajemen akan cenderung tidak melakukan praktik kecurangan untuk memenuhi keinginan dalam memperoleh pendapatan yang besar. Saham yang diberikan pada pihak manajemen perusahaan akan menuntut pihak manajemen perusahaan mengelola perusahaan dengan baik, karena nilai saham bergantung pada pengelola perusahaannya, sehingga tindakan kecurangan mampu ditekan.

Biaya monitoring (*monitoring cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan pemegang saham selaku *principal* untuk mengawasi praktik manajemen perusahaan (*agent*) dengan menyerahkan laporan keuangan yang disajikan *agent* pada audit untuk diperiksa. Hal ini dilakukan agar manajemen perusahaan memperoleh kepercayaan dari *principal* bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji material (S.E, 2016)

Namun, yang menjadi permasalahan adalah ketika auditor tidak mampu mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan. Menurut Survey yang dilakukan ACFE Indonesia (2016) menunjukkan bahwa audit hanya memiliki 3,8 persen tingkat keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, terdapat beberapa kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan pihak Kantor Akuntan Publik (KAP), seperti kasus penggelembungan pendapatan yang dilakukan oleh PT Waskita Karya Tbk, dimana audit memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan serta pelanggaran laporan keuangan pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk yang ditemukan OJK, bukan pihak KAP. Hal inilah yang mencerminkan rendahnya peran auditor sebagai pihak yang menciptakan tingkat kepercayaan *principal* pada *agent*.

Auditor perlu menggunakan suatu alat untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini diperlukan agar auditor mampu meningkatkan keefektifitasan opini hasil audit, mampu mengurangi risiko kegagalan dalam memberikan opini pada laporan keuangan, mengurangi kemungkinan atas penyeretan nama baik auditor dalam tindakan kecurangan pihak manajemen perusahaan, serta auditor mampu meningkatkan perannya dalam menciptakan kepercayaan *principal* pada *agent*. Instrumen deteksi yang digunakan yaitu model *Beneish M-Score*.

Beneish M-Score adalah instrumen deteksi yang mampu memprediksi kecurangan laporan keuangan pada manajemen laba. Penelitian Beneish (1999) yang berjudul "*The Detection of Earning Manipulation*" menggunakan

perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan tidak melakukan manipulasi laporan keuangan sebagai sampel penelitian. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa indikasi perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan ditandai dengan peningkatan yang signifikan pada piutang, penurunan nilai aset, pertumbuhan penjualan, penurunan gross margin, pertumbuhan penjualan, serta peningkatan *accrual*.

Rasio dalam *Beneish M-Score* adalah *Days Sales Receivable (DRSI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General And Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals To Total Assets Index (TATA)*. Rasio-rasio yang ada dalam instrumen ini telah teruji memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan serta membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator.

Hingga saat ini, tidak jarang model *Beneish M-Score* digunakan sebagai proksi kecurangan laporan keuangan yang menguji teori-teori yang berkembang saat ini berhubungan faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Seperti halnya dengan penelitian Husaini & Yuniza (2020) yang meneliti karakteristik perusahaan, kelengkapan pengungkapan laporan dan keuangan, Kartikawati *et al.*, (2020) yang meneliti fraud pentagon. Oleh karena itu, penelitian tentang model deteksi kecurangan laporan keuangan *Beneish M-Score* penting untuk dilakukan.

Penggunaan rasio yang dikembangkan oleh Beneish (1999) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan juga telah dilakukan oleh beberapa

peneliti sebelumnya dengan adanya inkonsistensi hasil. Penelitian-penelitian ini dilakukan oleh Maccarthy (2017), Hariri *et al.*, (2017), Hantono (2018), dan Alfian & Triani (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Maccarthy (2017) dengan tujuan untuk mendeteksi manipulasi kecurangan laporan keuangan pada kasus Enron memperoleh hasil satu variabel independen dari rasio model *Beneish M-Score* yang menyiratkan adanya manipulasi laporan keuangan. Variabel tersebut adalah Total Accruals To Total Assets Index (TATA). Sedangkan Rasio lain pada *Beneish M-Score* seperti DRSI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, dan LVGI tidak mampu menunjukkan adanya kecurangan laporan keuangan.

Berbeda dengan Penelitian Hariri *et al.*, (2017) yang meneliti variabel dalam Model M-Score dengan sampel yang pernah terjerat kasus kecurangan laporan keuangan, PT XYZ. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan kedelapan variabel dari rasio Beneish M-Score mampu mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2018) dengan tujuan untuk mendeteksi financial statement fraud pada perusahaan BUMN memperoleh hasil 6 bahwa variabel-variabel beneish ratio index tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alfian & Triani (2019) menyatakan bahwa hanya 3 rasio yaitu SGAI, DEPI, dan AQI pada Model *Beneish M-Score* yang mampu mendeteksi perusahaan yang melakukan

manipulasi laporan keuangan dan yang tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio dalam model *Beneish M-Score* belum dapat dipastikan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan inkonsistensi hasil tiap penelitian. Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk menggunakan sampel yang berbeda dan metode analisis data yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah *Regression Logistic* yang sesuai dengan model penelitian ini.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Hugo (2019). Dalam penelitiannya, Hugo mengkomparasi kedua Model deteksi kecurangan yaitu *Beneish M-Score* dan F-Score untuk mengetahui keefektifan dari kedua model dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Subjek dalam penelitiannya adalah Perusahaan di Amerika Serikat dan teknik analisis datanya adalah *Partial Lease Square* (PLS). Hugo mampu membuktikan bahwa instrumen dalam beneish M-Score, DRSI, SGI, TATA, AQI, GMI, dan LVGI berhubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada salah satu model deteksi kecurangan yaitu Beneish M-Score untuk menganalisis keakuratan model ini dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 yang mengadopsi *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, sedangkan

Hugo meneliti laporan keuangan di Amerika Serikat yang mengadopsi sistem akuntansi *Generally Accepted Accounting Principles*.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, penelitian ini diberi judul “Analisis Akurasi Model Beneish M-Score dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan elemen-elemen dari rasio model *Beneish M-Score* sebagai variabel Independent yang diteliti yaitu *Day's Sales Receivable (DRSI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General And Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals To Total Assets Index (TATA)*. Variabel dependen yang digunakan adalah Variabel *dummy* dari Model *Beneish M-Score* sebagai proksi kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang sesuai dengan kriteria purposive sampling.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Day's Sales Receivable* (DRSI) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Gross Margin Index* (GMI) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Asset Quality Index* (AQI) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Sales Growth Index* (SGI) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Depreciation Index* (DEPI) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *Leverage Index* (LVGI) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *Total Accruals To Total Assets Index* (TATAI) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh *Day's Sales Receivable* (DRSI) terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Pengaruh *Gross Margin Index* (GMI) terhadap kecurangan laporan keuangan
3. Pengaruh *Asset Quality Index* (AQI) terhadap kecurangan laporan keuangan
4. Pengaruh *Sales Growth Index* (SGI) terhadap kecurangan laporan keuangan
5. Pengaruh *Depreciation Index* (DEPI) terhadap kecurangan laporan keuangan
6. Pengaruh *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI) terhadap kecurangan laporan keuangan
7. Pengaruh *Leverage Index* (LVGI) terhadap kecurangan laporan keuangan
8. Pengaruh *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA) terhadap kecurangan laporan keuangan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang ilmu pengauditan. Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan tentang rasio apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan ditinjau dari model *Beneish M-Score* ini. Adanya penelitian ini dapat menentukan rasio apa yang seharusnya diperbaiki dalam model deteksi *Beneish M-Score* apabila masih terdapat ketidakakuratan sehingga dapat meningkatkan akurasi penelitian yang menggunakan model *Beneish M-Score* dalam penelitiannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan. Harapan lainnya adalah dapat membantu auditor dalam meningkatkan keefektifitasan opini hasil audit, mengurangi risiko kegagalan dalam memberikan opini pada laporan keuangan, mengurangi kemungkinan atas penyeretan nama baik auditor dalam tindakan kecurangan pihak manajemen perusahaan, sehingga dapat meningkatkan perannya dalam menciptakan kepercayaan *principal* pada *agent*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan efek jera bagi manajer dan

mendorong untuk lebih teliti dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga meminimalkan resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.